

# **GAMBARAN SIKAP PASIEN DALAM PEMAKAIAN APD OLEH BIDAN SAAT PERTOLONGAN PERSALINAN SELAMA PANDEMI COVID 19**

**(di puskesmas kokop)**

**Letischa Ayu Wulandari**

## **ABSTRAK**

Bidan merupakan salah satu tenaga kerja dibidang kesehatan masyarakat yang menjadi garda utama untuk mencegah penyebaran covid 19 terutama saat menolong persalinan. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh data 80% pasien mempunyai sikap negatif dan 20% pasien mempunyai sikap positif terhadap pemakaian APD pada bidan yang menolong persalinan. Tujuan penelitian ini Menggambarkan sikap pasien dalam pemakaian alat pelindung diri bidan saat menolong pasien bersalin selama pandemi covid-19 di Puskesmas Kokop.

Desain penelitian adalah penelitian penelitian Deskriptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu sikap pasien terhadap pemakaian APD oleh bidan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di peroleh dari data primer. Populasi serta sampel pada penelitian ini adalah kunjungan pasien ke pelayanan PONEID di Puskesmas Kokop pada bulan maret sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sikap ibu terhadap pemakaian APD oleh bidan di Puskesmas Kokop sebagian besar adalah negatif sebanyak 19 orang (63,7%).

Pemakaian alat pelindung diri bidan dalam menolong pasien bersalin selama pandemi covid-19 sangatlah penting untuk menghindari terjadinya penularan penyakit, akan tetapi masih banyak ibu yang tidak mengerti arti penting pemakaian APD oleh bidan, Untuk peran tenaga kesehatan agar memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya bidan memakai APD lebih sering.

**Kata Kunci: sikap pasien, APD**

## **PENDAHULUAN**

Coronavirus 2019 (Covid 19) adalah penyakit mematikan yang ditemukan pada tahun 2019 dan bisa menular yang disebabkan oleh Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARSCoV2). SARSCoV2 Ini adalah jenis baru dari coronavirus dan belum ditemukan pada manusia sebelumnya. Pada 31 Desember 2019, kantor WHO di Wuhan melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Pada 7 Januari 2020, pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah virus corona jenis baru, yang kemudian diberi nama SARSCoV2. Sejak laporan itu dirilis, jumlah kasus COVID-19 meningkat pesat dan menyebar ke negara lain di dunia (IDI, 2020).

Bidan merupakan salah satu tenaga kerja dibidang kesehatan masyarakat yang menjadi garda terdepan untuk mencegah penyebaran covid-19 terutama saat menolong persalinan. Dalam melakukan kontak pada pasien yang melahirkan, Bidan wajib memakai alat pelindung diri (APD) karena menggunakan APD merupakan tahap akhir pengendalian penyebaran COVID 19. Persalinan normal dapat dilakukan dengan kondisi khusus, yaitu penggunaan ruang bersalin dan penggunaan alat pelindung diri level oleh tim medis (POGI, 2020).

Penggunaan APD adalah salah satu upaya yang bisa memberikan keselamatan dan kesehatan kerja bagi bidan. Akan tetapi banyak masyarakat yang tidak mengerti arti penting penggunaan APD oleh bidan, sehingga beberapa masyarakat merasa terganggu

dan kurang mendengar dengan jelas perkataan yang diucapkan oleh bidan akibat pemakaian APD tersebut (Satgas Covid 19, 2020).

Indonesia memberikan laporan kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020. Saat itu, orang yang terkonfirmasi positif terus meningkat dan penyebarannya sangat cepat hingga Keputusan Presiden Nomor 12 (Covid 19) Tahun 2020 terkait bencana alam yang menentukan penyebaran penyakit virus corona di Indonesia. Tahun 2019 ditetapkan sebagai bencana nasional. Hingga Desember 2020, Pokja COVID19 pemerintah melaporkan 751.000 kasus terkonfirmasi Covid 19, 618.000 di antaranya sembuh dan 22.329 meninggal (Kementerian Kesehatan, 2020). Kasus covid 19 di Jawa Timur sampai Desember 2020 adalah sebanyak 85.039 dengan penderita yang sembuh sebanyak 72.938 dan meninggal sebanyak 5.900 orang (Dinkes Jatim, 2020). Sedangkan kasus konfirmasi Covid 19 di Bangkalan sebanyak 935 orang, dengan penderita sembuh sebanyak 731 orang (Dinkes Bangkalan, 2020).

Dengan banyak angka kejadian covid 19 di Bangkalan ini maka menjadi suatu masalah bagi tenaga kesehatan salah satunya adalah Bidan dalam menolong persalinan. Berdasarkan temuan awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kokop, dari 10 orang pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kokop, terdapat 80% pasien memiliki sikap negatif terhadap pemakaian APD pada bidan yang menolong persalinan dan 20% pasien memiliki sikap positif terhadap pemakaian APD oleh bidan. Sehingga hal ini menjadi permasalahan diarekan di saat menolong persalinan, Bidan tidak pernah tahu apakah seorang pasien terinfeksi COVID-19, jadi semua bidan harus memakai APD yang memenuhi standar Covid-19 yang ditetapkan pemerintah dan harus diterima masyarakat.

Menurut Riyanto dalam Sanifah (2018), selama masa pandemi COVID-19, faktor yang mempengaruhi sikap bidan terhadap penggunaan APD saat bidan menggunakan APD adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, dan media. Lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, faktor emosional. Jika pasien memiliki sikap yang tidak baik terhadap penggunaan APD bidan selama kebidanan, maka akan berdampak negatif terutama bagi bidan yang membuat tenaga medis sangat rentan terhadap COVID19. Penggunaan APD secara tidak tepat dan hanya mengikuti keinginan pasien.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perilaku pemakaian APD pada bidan dalam menolong persalinan adalah dengan memberikan sosialisasi pada masyarakat secara berkala tentang pentingnya penggunaan APD saat menolong persalinan (Satgas Covid 19, 2020).

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berjenis deskriptif. Pengukuran variabel dilakukan dalam waktu yang bersamaan, artinya mengamati dan mengukur objek dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2016).

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 pasien bersalin di pelayanan PONED Puskesmas Kokop pada bulan Maret.

Penelitian ini peneliti menggunakan cara populasi total, yaitu teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kokop pada bulan Maret 2021.

Dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif, analisis univariat merupakan bentuk untuk penjelasan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Sugiono, 2017). Karakteristik didalam penelitian ini

adalah umur, pendidikan, pekerjaan, dan sikap pasien.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.1 Distribusi frekuensi usia, pendidikan, pekerjaan dan sikap pasien di Puskesmas Kokop pada tahun 2021**

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<25th	16	53,3
25-35th	13	43,3
>35th	1	3,4
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
SD	19	63,3
SMP	4	13,3
SMA	7	23,4
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	16	53,4
Pedagang	7	23,3
Petani	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Sikap ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	11	36,7
Negatif	19	63,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

### **Sikap pasien terhadap pemakaian alat pelindung diri oleh bidan saat pertolongan persalinan selama pandemi covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap pasien terhadap pemakaian APD oleh bidan di Puskesmas Kokop sebagian besar adalah negatif sebanyak 19 orang (63,7%) sedangkan sikap positif sebanyak 11 orang yaitu 36,7%. Nilai rata-rata kuesioner terbesar 2,7 yaitu pada pernyataan no.2 yaitu pasien setuju bahwa pemakaian APD dapat menurunkan angka penularan covid 19.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar pasien menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa pemakaian APD dapat menurunkan angka penularan covid 19. Pasien setuju dengan pemakaian APD oleh bidan akan tetapi pasien banyak yang menyatakan bahwa pemakaian APD oleh

bidan cukup menggunakan sarung tangan dan masker saja tanpa menggunakan APD lainnya. Hal ini dikarenakan menurut mereka tidak perlu menggunakan terlalu banyak APD karena hasil SWAB pasien dinyatakan negatif.

Pendidikan ibu yang sebagian besar adalah tamat SD dapat menjadi penyebab ketidaktahuan ibu terhadap pentingnya penggunaan APD bagi bidan saat menolong persalinan. Tidak hanya rendahnya pendidikan ibu, faktor kebudayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan sikap pasien dalam penerimaan terhadap pemakaian APD oleh bidan. Budaya masyarakat terdahulu dimana persalinan yang di tolong oleh dukun tanpa menggunakan APD apapun menjadi pemicu utama mengapa banyak pasien yang tidak suka penggunaan APD oleh bidan dalam menolong persalinan. Mereka meyakini bahwa persalinan adalah proses yang alami dan sudah biasa di tolong oleh dukun yang tidak

menggunakan APD, dan dukun juga tidak mengalami penyakit apapun. Pola pemikiran negatif yang diturunkan dari orang tua ke anak inilah yang perlu di rubah mengikuti masa dimana sekarang merupakan masa pandemi dimana semua orang harus menjaga protokol kesehatan terutama bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan sehingga antara bidan dan pasien bisa sehat dan terhindar dari bahaya virus covid 19.

Hal ini sesuai dengan pendapat Budiman dan Riyanto (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek sikap tersebut antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh yang dianggap penting, dimana individu cenderung mengadopsi sikap tunduk atau tidak tunduk menyerah. pada sikap orang yang dianggap penting, serta mempengaruhi budaya, yaitu tidak menyadari bahwa budaya telah menciptakan arus pengaruh pada berbagai isu.

Rata-rata hasil kuesioner tertinggi kedua adalah pernyataan no. 1 yaitu 2,5, pernyataan bahwa pemakaian APD saat menolong persalinan sangat penting. Meskipun pernyataan tertinggi pasien adalah setuju bahwa pemakaian APD saat menolong persalinan sangat penting, akan tetapi hasil keseluruhan pernyataan di kuesioner menyatakan bahwa pernyataan pasien termasuk dalam pernyataan negatif. Banyak pasien merasa kurang mendengar dengan jelas apa yang dijelaskan bidan saat bidan menggunakan APD lengkap dan pasien beranggapan bahwa bidan hanya

membuang waktu saja saat menggunakan APD waktu menolong persalinan.

Usia ibu di Puskesmas Kokop sebagian besar adalah <25 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), juga menjadi salah satu penyebab sikap pasien terhadap pemakaian APD oleh bidan banyak yang negatif. Usia ibu yang belum masuk dalam kategori dewasa menjadikan pola pikir ibu sangat rendah terhadap informasi yang belum tentu kebenarannya tentang virus covid 19 terlebih sekarang media sosial tidak selalu memberikan informasi terbaru tentang covid-19. Akses media sosial yang mudah diakses memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap seseorang, apalagi jika informasi tersebut hanya berupa berita bohong. Dengan demikian apa yang ibu dengar tentang covid 19 yang salah seperti tidak perlu memakai APD dalam menolong persalinan bisa di terima begitu saja oleh ibu tanpa berusaha mencari kebenarannya.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap adalah media. Berita yang harus dikomunikasikan secara objektif dan jujur seringkali dipengaruhi oleh sikap pengarang yang mempengaruhi sikap konsumen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa sikap pasien terhadap pemakaian APD oleh bidan di Puskesmas Kokop sebagian besar adalah negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini *et al*, 2015. *Buku Ajar Kedokteran Keluarga*. Semarang : Universitas Muhammadiyah. Semarang.
- Budiman dan Agus, R., 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Evani, S. 2020. *Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Penyakit Infeksius Pada Tenaga Medis Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19*. Tersedia di [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) [10 Desember 2020].
- Hidayat, A.A. 2017. *Metode penelitian keperawatan dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDI. 2020. *Pandemi covid 19 di Indonesia*. Tersedia di [www.idionline.org](http://www.idionline.org). [1 Desember 2020].
- Kholid, A. 2015. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, 2018. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat. *Skripsi*. Surabaya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Prodi DIV Jurusan Kebidanan.
- Pujiati, 2020. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid 19. *Skripsi*. Jombang: Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media.
- Putri SA, Widjanarko B, 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD. *Skripsi*. Kendari: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Prodi Div Jurusan Kebidanan.
- Setditjen. 2020. *Standar Alat Pelindung Diri dalam Manajemen Penanganan Covid 19*. Tersedia di [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) [10 Desember 2020].
- Swandari G.C. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar
- Utami, N. 2020. Hubungan masa kerja, pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan penggunaan APD. *Skripsi*. Jombang: Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media.
- Widigdo. 2019. Hubungan pengetahuan dengan sikap tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. *Skripsi*. Jombang: Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media.